

**PENGARUH ROA, MVA, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Susan Rusli**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul

Correspondence		
Email : <a href="mailto:susanrusli01@student.esaunggul.ac.id">susanrusli01@student.esaunggul.ac.id</a>	No. Telp:	
Submitted 24 Agustus 2024	Accepted 27 Agustus 2024	Published 3 September 2024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh ROA (Return on Asset), MVA (Market Value Added), dan ROE (Return on Equity) terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode analisis data di penelitian ini menggunakan IBM SPSS Versi 29 dengan menjalankan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dan mendapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial atau Uji T, ROA (Return on Asset) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, MVA (Market Value Added) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan ROE (Return on Equity) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, secara simultan atau Uji F, pengaruh ROA (Return on Asset), MVA (Market Value Added), dan ROE (Return on Equity) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi (Adjusted R-Square) sebesar 0,411. Hal ini artinya 41,1% variabel independen yaitu ROA (Return on Asset), MVA (Market Value Added), dan ROE (Return on Equity) mempengaruhi harga saham, sedangkan sisanya 58,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci :** *Return On Asset, Market Value Added, Return on Equity, Harga Saham*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal di Indonesia memainkan peranan krusial dalam perekonomian Indonesia. Perkembangannya mencerminkan kesehatan ekonomi sebuah negara dan berfungsi sebagai acuan utama dalam menilai stabilitas ekonomi dan potensi pertumbuhannya. Maka dari itu investor atau masyarakat, tertarik dalam memandang pasar modal dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki (Tajuddin & Radjab, 2023). Pasar modal Indonesia memang telah menunjukkan perkembangan yang signifikan selama beberapa waktu terakhir. Proses *Initial Public Offering* (IPO) yang semakin banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap pasar modal dan memberikan peluang baru bagi investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Rimbano et al., 2024).

Pentingnya peran tersebut membuat pasar modal memiliki dua fungsi. Pertama, fungsi ekonomi sebagai mediator antara pihak-pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Kedua, fungsi keuangan sebagai penetapan harga instrumen keuangan seperti saham dan obligasi berdasarkan mekanisme pasar (Khasanah & Suwarti, 2022). Adapun industri yang lebih banyak mendapatkan dana yang asalnya dari investor diantaranya sektor produk konsumen primer, sebab berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dianggap memiliki potensi yang dikarenakan produk pada sektor ini bersifat konsumtif (Susanty & Pangestuti, 2022).

Pasar modal yang semakin berkembang membuat investor menganalisis harga saham. Dalam investasi saham, menganalisis harga saham merupakan langkah penting yang dilakukan oleh investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Dua metode utama yang sering digunakan dalam analisis saham adalah metode fundamental dan metode teknikal. Metode

fundamental berfokus pada analisis terhadap nilai intrinsik suatu perusahaan. Nilai intrinsik adalah estimasi nilai sebenarnya dari sebuah perusahaan berdasarkan kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan di masa depan. Metode fundamental akan melihat berbagai aspek fundamental dari perusahaan, seperti: laporan keuangan, rasio keuangan, analisis industri, dan kondisi makro ekonomi. Disisi lain, metode teknikal berfokus pada analisis pergerakan harga saham di pasar, tanpa mempedulikan faktor-faktor fundamental perusahaan. Dalam metode teknikal, investor akan cenderung mempelajari tentang grafik harga, volume perdagangan, indikator teknis, *support* dan *resistance*. Metode teknikal lebih sering digunakan oleh *trader* jangka pendek yang mencari keuntungan dari fluktuasi harga saham dalam waktu singkat, sementara metode fundamental lebih cocok untuk investor jangka panjang yang ingin berinvestasi berdasarkan potensi pertumbuhan dan nilai perusahaan (Rafi et al., 2024).

Dalam menganalisis perubahan harga saham, perusahaan menggunakan rasio keuangan yang akan membantu perusahaan dalam mengukur kondisi keuangan dan pencapaian keuangan perusahaan tersebut. ROA, ROE dan MVA adalah beberapa contoh rasio yang digunakan perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang mana rasio – rasio ini juga digunakan dalam penelitian ini.

Profitabilitas (ROA) adalah parameter yang dapat dimanfaatkan dalam mengevaluasi sebuah entitas usaha yang memperoleh laba melebihi jumlah aset yang mereka miliki (Maftukhah & Saputro, 2024). Jika nilai ROA semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih besar dengan menggunakan asetnya secara lebih efisien. Dengan kata lain, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini dapat diinterpretasikan sebagai tanda bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan baik dan dapat dianggap sebagai indikator kinerja yang baik. Sehingga ini bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham dan dapat memicu kenaikan harga saham (Prasetya & Fitra, 2022).

*Market Value Added* (MVA) merupakan konsep yang berkaitan erat dengan kemakmuran pemegang saham. MVA merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai pasar sebuah perusahaan telah meningkat dibandingkan dengan nilai modal yang disetor oleh para pemegang saham. (Puspita Dewi & Dwi Jayanti, 2024). Pengukuran MVA dilihat dari perbedaan nilai pasar serta seluruh modal ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh para investor. Untuk itu dengan tingginya MVA, kinerja pada perusahaannya juga semakin baik (Mardiana et al., 2023).

*Return on Equity* (ROE) adalah ukuran profitabilitas yang sangat penting bagi pemegang saham, karena secara langsung mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal ekuitas untuk menghasilkan laba (Siti Aisyah Nasution et al., 2024). ROE yang tinggi umumnya diinginkan karena menunjukkan bahwa perusahaan memberikan pengembalian yang baik atas investasi pemegang saham. Dengan kondisi nilai ROE yang tinggi, akan mengundang perhatian para investor untuk mulai bergabung ke dalam perusahaan (Tiara et al., 2024).

Motivasi penelitian ini adalah adanya harga saham yang fluktuatif cenderung menurun padahal laba mengalami kenaikan dan perbedaan hasil penelitian dibandingkan dengan peneliti – peneliti sebelumnya, yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Hal yang baru pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mencoba menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan mempertimbangkan kembali faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya untuk ROA, MVA, dan ROE dengan memilih objek penelitian yang berbeda dari sebelumnya yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor Barang Konsumen Primer selama periode 2019-2023.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas digunakan dengan maksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Market Value Added* (MVA), dengan variabel dependen yaitu harga saham. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan bagaimana perubahan dalam variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai korelasi sebab-akibat di antara variabel.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2024 hingga bulan Juli 2024, yang memungkinkan untuk menganalisis data dan informasi terkini terkait situasi pasar modal dalam rentang waktu yang cukup representatif. Melalui akses ke website resmi BEI, diharapkan dapat diperoleh data-data terkait indeks saham, harga saham perusahaan, serta informasi-informasi terkait perkembangan terkini dalam dunia pasar modal Indonesia.

### C. Jenis dan Sumber Data

Dalam konteks penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode kuantitatif. Data sekunder merujuk pada data yang sumbernya tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, namun diperoleh melalui perantara, seperti melalui orang lain atau dokumen tertulis. Peneliti menggunakan berbagai dokumen sebagai sumber data, seperti catatan, buku, majalah, dan situs web yang mengandung informasi relevan. Dokumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup beragam jenis, seperti laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel dari jurnal ilmiah, buku-buku sebagai referensi teori, dan sumber informasi lainnya. Data sekunder memainkan peran penting dalam mendukung validitas dan keberlanjutan penelitian, karena dapat memberikan konteks yang lebih luas serta informasi mendalam yang tidak selalu dapat diperoleh melalui pengumpulan data primer.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2019-2023 yang telah dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebuah konsep generalisasi yang merujuk pada sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan analisis. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diidentifikasi adalah perusahaan sektor barang konsumen primer, yang terdiri dari 125 perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan. Total laporan keuangan yang akan menjadi fokus analisis mencapai 625 laporan keuangan, yang mencakup periode lima tahun dari 2019-2023.

Dalam konteks penelitian, sampel diartikan sebagai bagian kecil dari populasi yang dipilih secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini, sampel terdiri dari 10 perusahaan yang diambil dari populasi yang lebih besar, dengan total 50 laporan keuangan yang dikumpulkan selama periode 2019-2023.

Dalam penelitian ini digunakan teknik Non-Probability Sampling, khususnya menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama

untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap penting untuk penelitian. Pemilihan sampel berdasarkan metode ini didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2019 hingga 2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian 2019-2023.
4. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI secara berkelanjutan dari tahun 2019 hingga 2023.

TABEL SAMPEL

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
10	UNVR	Unilever Indoensia Tbk.

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional melibatkan interpretasi karakteristik suatu objek (atribut) menjadi faktor-faktor yang dapat diamati, sehingga menyebabkan konsep tersebut diukur dan dioperasionalkan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a) Return On Asset (ROA) (X1)

ROA adalah suatu parameter yang mencerminkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset. Berdasarkan penelitian (Pratama et al., 2024) terdapat beberapa metrik pertumbuhan aset, antara lain:

- a. Laba Bersih adalah metrik keuangan yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Dengan mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba setelah dikurangi seluruh biaya, laba bersih memberikan gambaran yang lebih akurat tentang keuntungan yang sebenarnya diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Laba bersih tidak hanya menggambarkan sisa pendapatan usaha setelah dikurangi biaya operasional, namun juga setelah dikurangi bunga, pajak, dan biaya lainnya yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha.
- b. Total aset adalah nilai yang mencerminkan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu entitas pada titik waktu tertentu, seperti pada akhir periode akuntansi. Angka total aset ini termasuk segala bentuk aset yang dimiliki oleh entitas tersebut, namun tidak terbatas pada uang tunai, piutang, inventaris, properti, pabrik dan peralatan, investasi, dan aset lainnya. Informasi mengenai total aset sangat penting dalam mengevaluasi kekayaan dan kinerja finansial suatu entitas, serta dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan dan keberlanjutan usaha tersebut.

**b) Market Value Added (MVA) (X2)**

Market Value Added (MVA) adalah alat pengukuran kinerja yang cocok untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. MVA dihitung dari nilai pasar dikurangi nilai nominal per saham, kemudian dikalikan dengan jumlah saham yang beredar (Olivia et al., n.d.).

**c) Return On Equity (ROE) (X3)**

Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa menguntungkan suatu perusahaan dengan menggunakan tingkat ekuitas yang dimilikinya. ROE dihitung dari laba bersih suatu perusahaan dibagi dengan modalnya (common equity) (Jeynes & Budiman, 2024).

**d) Harga Saham (Y)**

Harga pasar suatu saham merupakan nilai yang ditentukan oleh investor melalui interaksi penawaran dan permintaan. Harga saham juga mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat. Rasio Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan numerik antara harga pasar suatu saham saat ini dan nilai buku per saham entitas terkait. Dalam konteks ini, variabel diartikan sebagai angka yang mencerminkan sejauh mana harga pasar suatu perusahaan yang berjumlah saham dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya (Rifky Yoga Pratama et al., 2024).

**F. Metode Analisis Data****a) Analisis Statistik**

Uji deskriptif statistik adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Statistik deskriptif tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi yang lebih luas, tetapi lebih fokus pada penyajian data yang ada dengan cara yang informatif dan ringkas.

**b) Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi data yang simetris, di mana sebagian besar nilai berada di sekitar mean, dengan ekor yang mengecil di kedua sisi. Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan kesesuaian model karena banyak metode statistik, seperti uji-t atau regresi linier, mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

**c) Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2018), uji multikolinearitas merupakan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi linier. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan beberapa masalah dalam analisis regresi.

nilai yang digunakan untuk melihat keberadaan multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai *tolerance* kurang dari 0,1, maka terdapat indikasi bahwa multikolinearitas mungkin memengaruhi model regresi. Penanganan multikolinearitas yang terdeteksi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memberikan estimasi yang akurat dan interpretasi yang valid.

**d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan prosedur untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara nilai residual yang satu dengan nilai residual yang lain dalam model regresi linier. Autokorelasi sering terjadi dalam data runtun waktu (time series), di mana nilai residual dari satu periode mungkin mempengaruhi nilai residual dari periode sebelumnya.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson Test* untuk mengetahui keberadaan autokorelasi. Uji *Durbin Watson* mengukur tingkat autokorelasi pada residual model regresi. Nilai test ini berkisar antara 0 hingga 4. Interpretasi untuk nilai *Durbin Watson Test*, yaitu :

- Nilai mendekati 2 : Menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- Nilai mendekati 0 : Menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- Nilai mendekati 4 : Menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

#### e) Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) dalam bukunya yang sering digunakan sebagai referensi dalam penelitian kuantitatif, menguraikan konsep heteroskedastisitas dan bagaimana cara mendeteksinya dalam konteks analisis regresi. Jika asumsi ini dilanggar, hasil dari regresi menjadi tidak efisien dan standar error dari estimasi koefisien bisa menjadi bias sehingga uji statistik (seperti uji t atau F) menjadi tidak valid. Ini bisa mengarah pada kesimpulan yang tidak akurat dalam uji hipotesis. Heteroskedastisitas bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti skala variabel independen yang berbeda, model yang salah spesifikasi, variabel yang hilang, data yang outlier atau ekstrim.

Setelah melakukan pengujian hipotesis klasik, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel moderasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Kemudian dilakukan uji penelitian dengan menggunakan analisis linier berganda (Ghozali, 2018).

#### f) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji parsial), koefisien determinasi dan uji t (uji parsial).

### HASIL PENELITIAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian dan metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

#### A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	0.04	0.36	0.1364	0.07642
ROE	50	0.05	1.45	0.2962	0.37303
MVA	50	276,917,516,149	215,378,882,000,000	38,613,577,564,690	55,557,533,231,745
Harga Saham	50	206.00	7550.00	1943.1800	1534.30395
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Bedasarkan hasil uji statistik deskriptif yaitu nilai minimum pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,04 dan nilai *maximum* sebesar 0,36 dan selain itu ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1364 dengan *standart deviation* sebesar 0,07642. Nilai minimum pada variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,05 dan nilai *maximum* sebesar 1,45 dan ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2962 dengan *standart deviation* sebesar 0,37303. Nilai

minimum pada variabel *Market Value Added* (MVA) sebesar 276.917.516.149 dan nilai maximum sebesar 215.378.882.000.000 dan MVA memiliki nilai rata-rata sebesar 38.613.577.564.690 dengan *standart deviation* sebesar 55.557.533.231.745. Nilai minimum pada variabel Harga Saham sebesar 206 dan nilai maximum sebesar 7.550 dan Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 1.943,18 dengan *standart deviation* sebesar 1.534,30.

## B. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan Shapiro-Wilk)

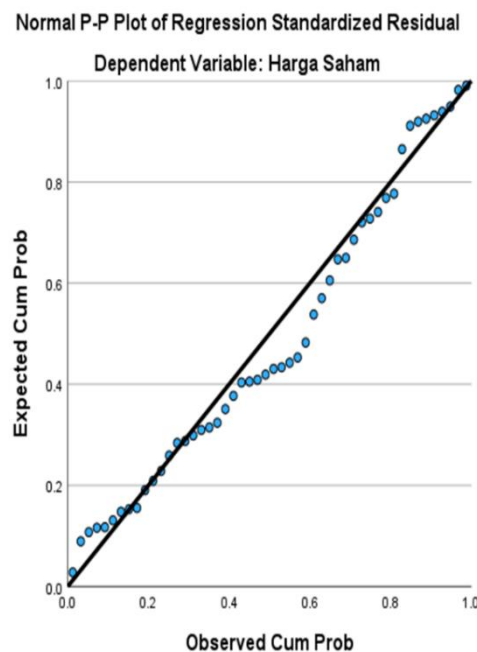
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NORMALITAS	0.072	48	.200*	0.981	48	0.624

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Hasilnya menunjukkan p-value sebesar 0,2. Karena p-value ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga kita dapat mengasumsikan data ini normal.

Dalam penelitian ini, uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji normalitas data. Hasil uji menunjukkan p-value sebesar 0,624. Karena p-value ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang berarti kita dapat mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Hasil Uji Normalitas (Metode Garis P-P Plot)

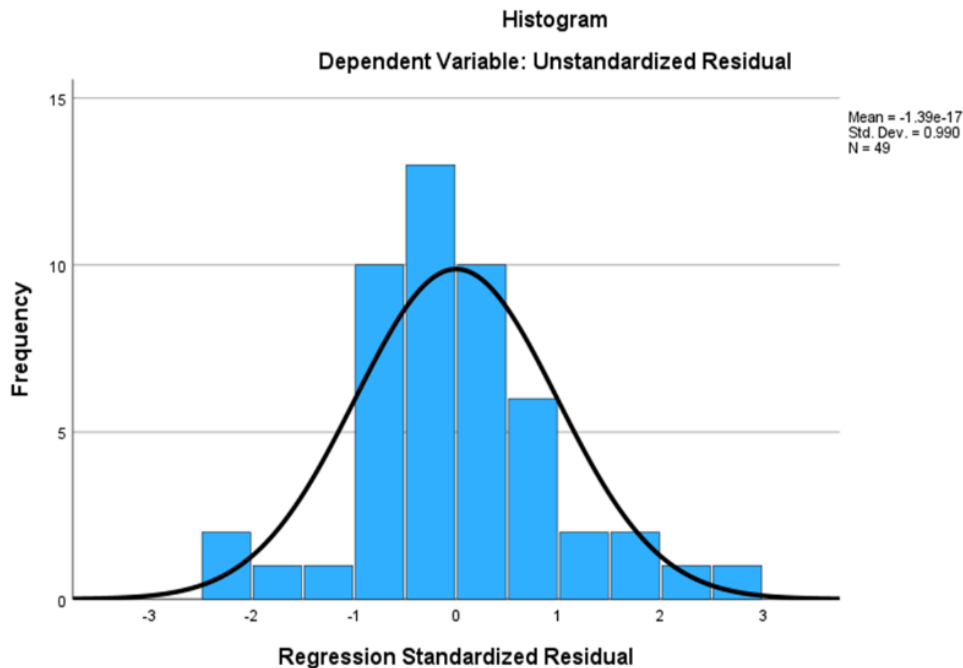


Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Setelah menjalankan analisis regresi untuk memeriksa normalitas residual menggunakan P-P Plot. Hasilnya menunjukkan bahwa titik-titik pada P-P Plot sebagian besar berada di sepanjang garis lurus, yang menunjukkan bahwa residual mengikuti distribusi

normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi dalam model ini.

Hasil Uji Normalitas (Histogram Unstandardized Residual)



Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan Histogram Unstandardized Residual diatas, hasilnya menunjukkan bahwa histogram residual membentuk pola yang mendekati distribusi normal yaitu menyerupai kurva lonceng. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dari model ini mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linier.

### C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolonieritas

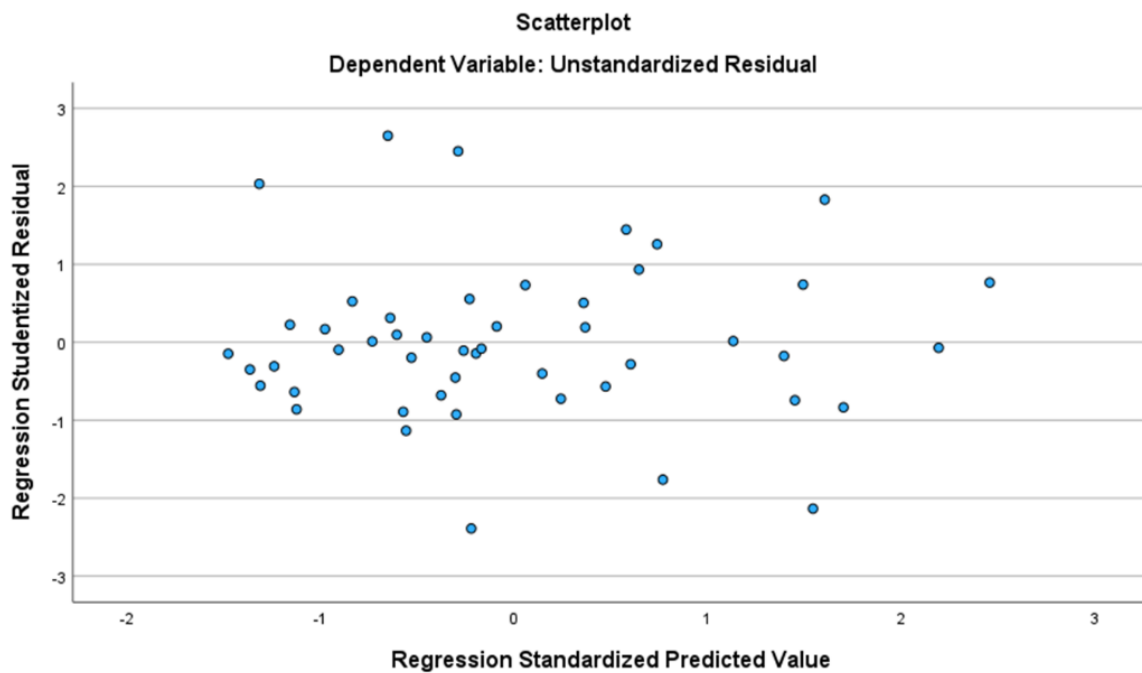
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	309.445	367.780		0.841	0.404		
Return On Assets	9206.761	3805.527	0.459	2.419	0.020	0.248	4.039
Return On Equity	1757.973	859.239	0.427	2.046	0.047	0.204	4.906
Market Value Added	-3.6976	0.000	-0.134	-0.992	0.326	0.488	2.048

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* berada di atas 0,1 dengan nilai VIF tertinggi sebesar 4,906 dan nilai *Tolerance* tertinggi sebesar 0,488. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa multikolonieritas tidak menjadi masalah signifikan dalam model ini, dan hubungan antara variabel independen dapat diinterpretasikan secara terpisah tanpa kekhawatiran akan pengaruh multikolonieritas.





Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan gambar diatas, *Scatterplot* residual menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal, tanpa pola yang jelas. Ini mengindikasikan bahwa varians residual adalah konstan di seluruh rentang nilai prediksi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### D. Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	0.424	0.411	760.77445440	1.681

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas, dalam penelitian ini memiliki  $DU < DW < 4 - DU$ , diketahui bahwa  $DU$  1,491 dan  $4 - DU$  ( $4 - 1,491 = 2,509$ ) yang berarti bahwa  $1,491 < 1,681 < 2,509$ . Nilai *Durbin Watson* sebesar 1,681 menunjukkan bahwa model regresi mungkin memiliki autokorelasi positif yang lemah. Namun, karena nilai tersebut mendekati 2, autokorelasi tersebut tidak terlalu signifikan, dan model bisa dikatakan cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data penelitian ini.

**E. Hasil Uji Hipotesis**

## Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	309.445	367.780		0.841	0.404		
Return On Assets	9206.761	3805.527	0.459	2.419	0.020	0.248	4.039
Return On Equity	1757.973	859.239	0.427	2.046	0.047	0.204	4.906
Market Value Added	-3.6976	0.000	-0.134	-0.992	0.326	0.488	2.048

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 (ROA) + \beta_2 (ROE) + \beta_3 (MVA) + \epsilon$$

Maka, persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = 309,445 + 9.206,761 (ROA) + 1.757,973 (ROE) + -3,6976 (MVA) + \epsilon$$

Yang berarti bahwa :

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta 309,445 ini mengindikasikan bahwa, berdasarkan model regresi, jika perusahaan tidak memiliki Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Market Value Added (MVA), maka harga saham diperkirakan akan berada pada angka 309,445.

2. Koefisien Regresi  $\beta_1$  (ROA)

Interpretasi dari nilai koefisien regresi ROA sebesar 9.206,761 adalah sebagai berikut: Setiap kenaikan 1% dalam ROA (*Return on Assets*) akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 9.206,761. Ini berarti ada hubungan positif antara ROA dan harga saham ; semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula harga saham yang diprediksi oleh model regresi. Jadi :

$$\text{ROA naik 1\%} \rightarrow \text{Harga saham naik 9.206,761}$$

3. Koefisien Regresi  $\beta_2$  (ROE)

Interpretasi dari nilai koefisien regresi ROE sebesar 1.757,973 adalah sebagai berikut: Setiap kenaikan 1% dalam ROE (*Return on Equity*) akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 1.757,973. Ini berarti ada hubungan positif antara ROE dan harga saham ; semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula harga saham yang diprediksi oleh model regresi. Jadi :

$$\text{ROE naik 1\%} \rightarrow \text{Harga saham naik 1.757,973}$$

4. Koefisien Regresi  $\beta_3$  (MVA)

Interpretasi dari nilai koefisien regresi MVA sebesar 3,6976 adalah sebagai berikut: Setiap kenaikan 1% dalam MVA (*Market Value Added*) akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 3,6976. Karena koefisien regresi ini negatif, artinya ada hubungan negatif antara MVA dan harga saham dalam model regresi. Dengan kata

lain, ketika MVA meningkat sebesar 1%, harga saham diprediksi akan turun sebesar 3,6976.

**MVA naik 1% → Harga saham turun 1.757,973**

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19996882.696	1	19996882.696	34.550	<.001 <sup>b</sup>
Residual	27202555.212	47	578777.770		
Total	47199437.908	48			

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 34,550 dengan p-value sebesar 0,001. Karena p-value jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, penelitian ini menolak hipotesis nol. Ini berarti bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dan variabel-variabel independen dalam model ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	309.445	367.780		0.841	0.404		
Return On Assets	9206.761	3805.527	0.459	2.419	0.020	0.248	4.039
Return On Equity	1757.973	859.239	0.427	2.046	0.047	0.204	4.906
Market Value Added	-3.6976	0.000	-0.134	-0.992	0.326	0.488	2.048

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Hasil uji t untuk variabel ROA menunjukkan nilai *significant* sebesar 0,020. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ini berarti bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen dalam model ini. Dengan demikian, ROA dapat dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi harga saham sehingga H<sub>2</sub> dapat diterima.

Hasil uji t untuk variabel MVA menunjukkan nilai *significant* sebesar 0,326. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa MVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen dalam model ini. Dengan demikian, MVA tidak dapat dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi harga saham sehingga H<sub>3</sub> tidak diterima.

Hasil uji t untuk variabel ROE menunjukkan nilai *significant* sebesar 0,047. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ini berarti bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen dalam model ini. Dengan demikian, ROE dapat dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi harga saham sehingga H<sub>4</sub> dapat diterima.

**b. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	0.424	0.411	760.77445440	1.681

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 29

Koefisien determinasi (R-squared), adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas dalam data. Berdasarkan tabel diatas R-Square menghasilkan nilai 0,424 yang berarti 42,4% dari variasi dalam variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh model regresi yang menggunakan variabel independen yang dimasukkan dalam model ini yaitu ROA, MVA dan ROE. Meskipun ini menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan yang cukup untuk menjelaskan data, masih ada 57,6% variasi yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model ini.

**PEMBAHASAN****A. Pengaruh Return On Assets (ROA), Market Value Added (MVA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji f) dalam penelitian ini, ROA, MVA dan ROE memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. ROA dan ROE mungkin memiliki korelasi karena keduanya terkait dengan kinerja keuangan. Ketika keduanya dimasukkan dalam model yang sama, multikolinearitas dapat mempengaruhi estimasi pengaruh individual mereka terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengaruh ROA terhadap harga saham mungkin dipengaruhi oleh tingkat ROE, kombinasi tinggi dari keduanya dapat memberikan sinyal positif yang lebih kuat kepada investor. Variabel independen seperti ROA, MVA, dan ROE mempengaruhi harga saham secara simultan karena masing-masing mengukur aspek penting dari kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. ROA memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset, MVA mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan, dan ROE mengukur profitabilitas relatif terhadap ekuitas pemegang saham. Ketika dianalisis secara bersamaan, ketiga variabel ini memberikan pandangan menyeluruh tentang kinerja perusahaan dan bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi untuk mempengaruhi harga saham. Model regresi berganda yang mencakup ketiga variabel ini memungkinkan kita untuk memahami efek individual dan gabungan mereka, serta bagaimana mereka bersama-sama mempengaruhi harga saham.

**B. Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis dari penelitian ini menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. ROA berpengaruh parsial terhadap harga saham karena ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Ketika variabel lain dalam model regresi dikendalikan, ROA tetap menunjukkan hubungan yang signifikan dengan harga saham. Ini menunjukkan bahwa ROA memberikan informasi penting mengenai efisiensi operasional perusahaan yang dihargai oleh investor. Investor cenderung menganggap perusahaan dengan ROA tinggi sebagai lebih efisien dalam penggunaan aset, yang dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan tersebut dan mempengaruhi harga saham secara positif karena akan menarik calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jika ROA meningkat dari waktu ke waktu dapat meningkatkan ekspektasi masa depan perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dan didukung oleh hasil dari penelitian (Yuliana & Kristianti Maharani, 2022) yang menyebutkan bahwa jika tingkat pengembalian atas perputaran aset yang tinggi dapat berdampak positif pada harga saham perusahaan dan dividen yang dibayarkan. Namun, penelitian lain menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham yang artinya kenaikan atau penurunan ROA tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham (Hisar et al., n.d.).

### C. Pengaruh Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini, MVA tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham. MVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan, tetapi mungkin tidak selalu mencerminkan perubahan langsung dalam harga saham. Investor mungkin lebih fokus pada indikator kinerja yang lebih langsung atau relevansi jangka pendek daripada nilai tambah jangka panjang. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, efek kinerja perusahaan yang diukur oleh MVA mungkin sudah tercakup dalam variabel lain seperti ROA dan ROE, yang memberikan gambaran lebih jelas tentang efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Kedua, adanya multikolinearitas antara MVA dan variabel lain dapat mengurangi kemampuannya untuk menunjukkan pengaruh unik terhadap harga saham. Ketiga, pasar mungkin lebih memprioritaskan indikator kinerja yang lebih langsung seperti ROA dan ROE dalam menentukan harga saham, sehingga kontribusi tambahan dari MVA tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dimana menjelaskan bahwa MVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Sri Wulandari et al., 2022). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putri Utami & Sundara, 2023) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### D. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh parsial terhadap harga saham karena ROE mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Dalam analisis regresi, pengaruh ROE diukur ketika variabel independen lain seperti ROA dan MVA dikendalikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien positif yang signifikan pada harga saham, yang berarti bahwa peningkatan ROE, setelah mempertimbangkan pengaruh variabel lain, berkontribusi secara positif terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor menghargai perusahaan yang dapat memberikan pengembalian yang tinggi terhadap ekuitas mereka, dan hal ini dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan serta harga saham itu sendiri. ROE dapat mempengaruhi harga saham karena pasar biasanya merespons perubahan dalam profitabilitas dengan cara yang signifikan. Peningkatan ROE dapat memperbaiki pandangan investor terhadap prospek perusahaan dan mempengaruhi harga saham secara positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yana & Agustiningsih, 2022), yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Mayanti, 2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *Return On Assets* (ROA), *Market Value Added* (MVA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Market Value Added* (MVA), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. ROA

- mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, MVA memberikan gambaran nilai tambah pasar yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Ketiga metrik ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang kinerja perusahaan dan memberikan wawasan berharga kepada investor. Dengan mempertimbangkan ROA, MVA, dan ROE secara bersama-sama, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.
2. Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Keterkaitan antara ROA dan harga saham merupakan cerminan dari hubungan positif antara kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Jika ROA meningkat, maka harga saham perusahaan cenderung juga meningkat karena investor percaya bahwa perusahaan mampu memberikan hasil yang lebih baik dari investasi yang dilakukan.
  3. Market Value Added (MVA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya karena ada pengaruh variabel lain yang lebih dominan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), kondisi ekonomi makro, dan sentimen pasar.
  4. ROE juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki berkontribusi menarik investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai saham di pasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, F., & Purwaningsih, E. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM. In *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* (Vol. 4, Issue 2).
- Azizah, T., Budiyaniti, H., Anwar, Sahabuddin, R., & Burhanuddin. (2024). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 425–435. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1959>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Maiyaliza, Mardiyani, & Budianto, E. (2019). PENGARUH MARKET VALUE ADDED, RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, VIII(2). <http://www.idx.co.id>
- Ching, A., & Afif, A. S. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN INVENTORY TURNOVERTERHADAP RETURN SAHAM. *JCA Ekonomi*, 1(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Geraldine, F., & Elizabeth, S. M. (2024). Pengaruh DER dan ROA Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Indeks IDX30. *3rd MDP Student Conference (MSC) 2024*, 450–456.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 29* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Haryadi, R., & Winarto, J. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sektor consumer non-cyclicals. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 23(2), 153–162. <https://doi.org/10.28932/jmm.v23i2.7902>

- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021). *PENGARUH ROA DAN DER, TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI YANG GO PUBLIK*. 18(2), 178–189.
- Jangir, A., & Rathaur, K. S. (2024). Investigating the impact of profitability on the stock prices of selected pharmaceutical companies-pre and Post IPA 2005 Implementation. *International Journal of Social Science & Economic Research*, 09(03), 689–707. <https://doi.org/10.46609/IJSSER.2024.v09i03.004>
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 56–78.
- Jimry Poluan, S., Joyo Negoro Octavianus, R., & Aditya Prabowo, E. (2019). Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016. *JEMAP : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1).
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisa Pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2649–2667. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Maftukhah, Di., & Saputro, D. F. H. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1779–1792.
- Mardiana, L., Nurastuti, P., Rakhmat, A., & Pelita Bangsa, U. (2023). The Influence Of Free Cash Flow, Firm Size, And Market Value Added (MVA) On Stock Return Pengaruh Free Cash Flow, Firm Size, Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 Yuni Mayanti. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://doi.org/10.32627>
- Nasution, S. A., Ginting, P. Fl. B., Saragih, B. N. P., Tumeang, M. B., & Saraswati, D. (2024). The Influence of leverage, profitability, solvency, company size, on stock price in food and beverage industry companies listed on The Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(1), 140–151. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.191>
- Natalia, T. (2024, April 2). *Aneh! Saham - Saham Ini Loyo Padahal Labanya Segunung, Ada Indofood*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240401160042-128-527173/aneh-saham-saham-ini-loyo-padahal-labanya-segunung-ada-indofood>
- Ningsih, W. W., & Kristanti Maharani, N. (2022). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM. *JURNAL PAPTUNG*, 5(1). [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)
- Nugraha, R. M. A., Wahid, A., & Afifah, V. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Keuangan (Innobiz)*, 1(1), 1–16.
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliarsari, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1), 89–108.
- Olivia, J., Budiarto, M., Sitorus, J., Listya, K., Prima Indonesia, U., & Medan, P. N. (n.d.). PENGARUH STRUKTUR ASET, MARKET VALUE ADDED, PROFITABILITAS SERTA EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR

- DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. *Journal Accounting International Mount Hope*.
- Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 4). Online. <http://jea.pppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Pratama, A. R., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Against Share Prices (Case Study Of Automotive Subsector Companies And Components Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2023). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Purwaningsih, E., & Setiawan, G. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>
- Puspita Dewi, H., & Dwi Jayanti, F. (2024). Analisis Pengaruh EVA (Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 1–11. <http://jema.unw.ac.id>
- Putri, A. Y., & Meirisa, F. (2024). Pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham pada sektor pertanian. *MDP Student Conference 2024*, 889–894.
- Putri Utami, M., & Sundara, D. (2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi*, 3(1), 28–41.
- Rafi, F. Al, Arifai, S., & Supriadi. (2024). The Influence of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) And Company Value On Stock Prices PT. Bank Panin Dubai Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 01–14. <https://doi.org/10.32939/acm.v3i1.3132>
- Rimbano, D., Andrinaldo, A., Idayati, I., & Erha, E. W. (2024). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Pemoderasi. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1056–1072. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2020>
- Sri Wulandari, A., Sholihin, U., & Murdiyanto, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 1(3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Susanty, S. M. D., & Pangestuti, D. C. (2022). Analisis nilai perusahaan sektor barang konsumen primer di bursa efek Indonesia. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 220–229. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.10729>
- Syahzuni, B. A. (2021). Pengaruh rasio fundamental terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdapat di BEI tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 39–48. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Tajuddin, S., & Radjab, A. M. (2023). Pengaruh Economic Value Added (eva) dan market value added (mva) Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonometriks*, 6(2), 97–105. <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/jie/index>
- Tiara, I. P., Nadhiroh, U., & Zamzam, N. A. N. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham PT. KIMIA FARMA TBK Periode 2015-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(5), 454–472.
- Yana, D., & Agustiningih, W. (2022). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE EARNINGS RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2).



- Yuliana, F., & Kristianti Maharani, N. (2022). Pengaruh Return On Asset, Price To Book Value dan Firm Size terhadap Harga Saham. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(10), 4025–4033. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Zahira, N. (2023, December 23). *Turun ke Level Terendah Sejak Januari 2023, Begini Rekomendasi saham Mayora (MYOR)*. KONTAN.CO.ID. <https://investasi.kontan.co.id/news/turun-ke-level-terendah-sejak-januari-2023-begini-rekomendasi-saham-mayora-myor>
- Zahira, N. (2024, January 1). *Sektor Barang Konsumen Diprediksi Rebound pada 2024*. KONTAN.CO.ID. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumen-diprediksi-rebound-pada-2024-cek-rekomendasi-sahamnya>